

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Pedagogik

1. Pengertian persepsi siswa

Persepsi adalah penafsiran suatu objek, peristiwa atau informasi yang di landasi oleh pengalaman hidup seseorang yang melakukan penafsiran itu. dengan demikian dapat dikatakan juga bahwa persepsi adalah hasil pikiran seseorang dari situasi tertentu.¹⁴

Dalam Kamus besar Bahasa Indonesia persepsi adalah Tanggapan langsung dari sesuatu, proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca indranya.

2. Pengertian kompetensi guru.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara.

Menurut Pupuh Fathurrahman dan Aa suryana interaksi antara guru dan siswa tidak hanya berupa *transfer off knowledge* namun juga

¹⁴ Tarmiji, *Persepsi Siswa Terhadap Kesiapan Guru Dalam Proses Pembelajaran*, Vol 1. No 1, Agustus 2016

mengenai etika, moral, empati, kreasi, kreatif dan sebagainya.¹⁵ Guru adalah orang yang paling penting di dalam sebuah pendidikan. Baik buruknya pendidikan tergantung oleh guru. Guru adalah seseorang yang menyampaikan ilmunya kepada siswa nya ketika di sekolah. Menurut Kusnandar guru adalah “ Seorang pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, pendidikan menengah”¹⁶ .

Kompetensi merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk tercapainya suatu tujuan tersebut. Kompetensi menurut undang-undang Guru dan Dosen No 14 Tahun 2005 yaitu “ kecakapan atau kemampuan seseorang dalam mengerjakan sesuatu”¹⁷. Dari pengertian tersebut bisa di simpulkan bahwa kemampuan guru adalah suatu kemampuan yang dimiliki seorang guru untuk melaksanakan kewajibannya dengan tanggung jawab dan hasil yang memuaskan.

3. Pengetian pedagogik guru

Pedagogik berasal dari bahasa Yunani “ paedos” yang berarti laki-laki dan “ agogos” yang berarti mengantar, membimbing. Secara karfiyah pedagogik artinya seorang pembantu laki-laki yang mengantar

¹⁵Pupuh Fathurrahman Dan Aa Suryana, *Guru Profesional*, (Bandung:Refika Aditama,2012),13

¹⁶Kusnandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Ktsp) Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta:Raja Grafindo Pers, 2007),54

¹⁷Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Guru ,Jakarta:Sinar Grafika,2014.

majikannya untuk pergi ke sekolah. Sedang pedagogik secara kiasan pedagogik berarti seorang ahli yang membimbing anak ke arah tujuan hidup tertentu”¹⁸

Di dalam Undang-undang Guru dan Dosen No 14 Tahun 2005 menyatakan bahwa pedagogik yaitu kompetensi yang dimiliki seorang guru dalam pengelolaan pembelajaran pada diri peserta didik¹⁹ Baik itu dalam aspek penguasaan materi, maupun penguasaan karakteristik peserta didik.

. Penguasaan guru terhadap bahan pelajaran dan keterampilan mengajar sangat berpengaruh terhadap tingkat hasil belajar siswanya. Artinya bahwa semakin bagus penguasaan guru terhadap materi yang akan diajarkannya maka akan semakin tinggi pula hasil belajar yang akan diperoleh oleh siswanya.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pedagogik yaitu: kemampuan yang harus dimiliki seorang guru untuk melaksanakan proses pembelajaran dengan baik, sehingga materi yang disampaikan oleh guru bisa tersampaikan dengan baik kepada siswa.

Ada beberapa kemampuan guru yang wajib dimiliki saat mengelola pembelajaran peserta didik, yaitu :

¹⁸Agus Wibowo Dan Hamrin,*Menjadi Guru Berkarakter (Strategi Membangun Kompetensi Dan Karakter Guru)*,(Yogyakarta:Pustaka Pelajar,2012),110.

¹⁹*Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Guru* ,Jakarta:Sinar Grafika,2014.

- a. Pemahaman wawasan atau landasan pembelajaran
- b. Pemahaman terhadap peserta didik
- c. Pengembangan kurikulum
- d. Perancangan pembelajaran
- e. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis
- f. Pemanfaatan sumber pembelajaran
- g. Evaluasi belajar

4. Ruang lingkup Pedagogik Guru

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan yang dimiliki seorang guru dalam mengelola proses pembelajaran di dalam kelas. Kemampuan tersebut bisa dilihat dari bagaimana guru tersebut membimbing, membantu dan mendukung peserta didiknya ketika berada di lingkungan sekolah. Kemampuan seorang guru bisa dilihat dari 3 cara yaitu:

pertama perencanaan, perencanaan disini seorang guru harus membuat silabus dan rencana pembelajaran. Dengan adanya silabus dan rencana pembelajaran tersebut apa yang disampaikan guru di dalam kelas diharapkan bisa tersampaikan dengan baik dan bisa mencapai tujuan yang diinginkan.

Kedua, pelaksanaan, pelaksanaan disini yaitu pengaplikasian dari rencana yang sudah di buat. Disinilah proses interaksi antara guru dan murid di dalam kelas terjadi. Yang mana guru bisa berinteraksi dengan murid secara menyeluruh.

Ketiga evaluasi, cara yang dilakukan seorang guru untuk menilai seberapa jauh murid tersebut menerima pembelajaran yang telah disampaikan oleh guru. Tujuan dari evaluasi disini yaitu untuk mengambil langkah-langkah perbaikan jika memperoleh hasil tidak sesuai dengan rencana yang telah dibuat.

Fungsi manajerial pembelajaran tersebut akan berjalan sangat baik jika guru memiliki beberapa kemampuan yang dapat menunjang terlaksananya fungsi-fungsi tersebut. Kemampuan-kemampuan tersebut antara lain :

1. Pemahaman wawasan atau landasan pembelajaran
2. Pemahaman terhadap peserta didik
3. Pengembangan kurikulum
4. Perancangan pembelajaran
5. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis
6. Pemanfaatan sumber pembelajaran
7. Evaluasi belajar
8. Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya²⁰

5. Strategi peningkatan kompetensi pedagogik

Ada beberapa strategi yang harus dimiliki seorang guru yaitu :

Pertama: mengoptimalkan kolaborasi antar guru .

²⁰Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi*,.31.

disini cara mengaplikasikannya dengan cara mengunjungi antar kelas sehingga guru dapat saling belajar mengenai metode mengajar maupun keadaan kelas dari rekan guru lainnya

Kedua: mengoptimalkan kolaborasi antar guru dan siswa.

hubungan yang baik antara guru dan murid akan membuat guru akan lebih memahami keadaan kelas dan murid-muridnya, bagaimana pola berfikir muridnya, bagaimana karakter muridnya, dan bagaimana murid-muridnya berinteraksi dengan temannya.

Ke tiga: mengoptimalkan dukungan dari pihak eksternal(yayasan dan dinas) .

pada penelitian yang dilakukan oleh Suhaemi dan Aedi dukungan dari pemerintah terhadap rencana strategi untuk meningkatkan kompetensi profesional guru merupakan salah satu faktor keberhasilan dari program pengembangan kompetensi paedagogik.

Ke empat: mengoptimalkan profesionalisme dan kualitas guru.

Program ini merupakan sarana bagi guru untuk meningkatkan dan mengembangkan kompetensi paedagogik melalui beberapa upaya dapat dilakukan oleh lembaga atau sekolah dengan cara mengadakan workshop dll.

Kelima : meningkatkan kerja sama pengajar, murid, dan orang tua.

Suasana belajar mengajar dan juga suasana sekolah akan semakin lebih kondusif dan performa siswa akan meningkat jika guru dan murid memiliki hubungan yang baik dan mendapat dukungan dari orang tua.²¹

6. Indikator Pedagogik

Ada beberapa Indikator dari kemampuan pedagogik yaitu :

1. Menguasai karakteristik peserta didik
2. Menguasai teori belajar
3. Mengembangkan kurikulum
4. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi
5. Berkomunikasi secara efektif dengan murid
6. Melakukan evaluasi pembelajaran²²

B. Dukungan Teman Sebaya

1. Pengertian Dukungan Teman Sebaya

Dukungan sosial sangat di perlukan dalam hubungan masyarakat, dengan adanya dukungan orang tersebut akan merasakan ketenangan, diperhatikan di cintai, dan akan timbul rasa percaya diri. Dukungan sosial menurut Bart Smet adalah “informasi verbal dan non verbal, saran, bantuan nyata yang diberikan oleh orang-orang dalam lingkungan

²¹Ade Iriani,, *strategi peningkatan kompetensi pedagogik guru untuk meningkatkan mutu sekolah* Vol 5. No 2. Desember 2018

²²Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Guru ,Jakarta:Sinar Grafika,2014.

sosialnya atau berupa kehadiran dan hal hal yang dapat memberikan keuntungan emosional dan berpengaruh terhadap tingkah laku”.²³

Dukungan sosial menurut Baron dan Bayme adalah kenyamanan secara fisik dan psikologis yang di berikan oleh keluarga.²⁴ Sehingga bisa di simpulkan bahwa Dukungan sosial sangat diperlukan oleh siapapun dalam berhubungan dengan orang lain dalam sebuah masyarakat. Dukungan sosial yang diterima dapat membuat individu merasa tenang, diperhatikan, dicintai, timbul rasa percaya diri.

2. Bentuk Dukungan Sosial Teman Sebaya

Dukungan sosial yang diterima peserta didik bisa berasal dari orang tua dan teman sebaya. Pada saat belajar siswa lebih banyak menghabiskan waktu belajar mereka di sekolah daripada di rumah, dimana siswa dapat mempelajari hal-hal baru yang belum pernah mereka temui sebelumnya.

Seorang teman mempunyai kewajiban untuk memberikan motivasi, dukungan, kenyamanan, kepedulian, dan perhatian kepada siswa yang bersangkutan. Agar siswa tersebut tidak merasa sendiri, tidak minder sehingga bisa berinteraksi dengan anak-anak yang lain.

Menurut Sarason mengemukakan bahwa dukungan sosial adalah dukungan yang di dapat dari keakraban sosial. (teman, keluarga, anak ataupun orang lain). Sedangkan menurut Morrish yang dikutip oleh

²³Bart Smet, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta:Pt. Grasindo Kencana,1994),136.

²⁴Baron & Byme, *Psikologi Sosial Edisi Kesepuluh Jilid 2*, (Jakarta:Erlangga,2003),244.

Ahmadi “kelompok teman sebaya adalah kelompok yang terdiri atas sejumlah individu yang memiliki persamaan baik itu persamaan usia dan status sosialnya”.²⁵

Beberapa pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwasanya dukungan social teman sebaya adalah dukungan emosional dan persetujuan sosial yang diberikan oleh kelompok teman yang memiliki latar belakang, usia, ekonomi sama.

3. Ciri-ciri Dukungan Teman Sebaya

1. Ciri-ciri dukungan teman sebaya

Seorang siswa yang mendapat dukungan dari teman sebaya akan berbeda dengan siswa-siswa yang tidak memiliki dukungan dari teman sebaya, ini terlihat dari cara mereka berinteraksi dengan orang lain. siswa yang mempunyai dukungan dari teman sebaya akan merasa lebih percaya diri mengingat dia mendapat kenyamanan, dukungan, motivasi dari teman-temannya.

ciri yang dapat dilihat dari seorang siswa yang mendapatkan dukungan sosial teman sebaya, antara lain :

- a. Seorang siswa yang memiliki dukungan sosial dari teman sebaya tidak hanya berkumpul saat ada masalah. Mereka bertemu dan berkumpul serta saling terbuka satu sama lain

²⁵Ahmadi, *Psikologi Belajar*,(Jakarta:Pt Rineka Cipta,1991),191.

- b. Siswa akan memiliki tanggung jawab dan komunikasi bersama untuk mengekspresikan kebutuhan mereka tanpa ancaman dan paksaan dari yang lain
- c. Adanya timbal balik yang terjadi antara siswa dan teman sebayanya.²⁶

C. Keterlibatan Siswa

1. Pengertian Keterlibatan Siswa.

Menurut Wilms yang dikutip oleh Abdul Kholid “Keterlibatan siswa adalah komponen psikologis yang berkaitan dengan rasa kepemilikan siswa akan sekolahnya dan penerimaan nilai-nilai sekolah, dan komponen perilaku yang berkaitan dengan partisipasi dalam kegiatan sekolah”.²⁷ Pendapat tersebut senada dengan yang diutarakan oleh Ani bahwa “keterlibatan siswa merupakan pencurahan sejumlah energi fisik dan psikologis oleh siswa guna mendapatkan pengalaman akademik baik melalui kegiatan pembelajaran maupun kegiatan ekstrakurikuler”.²⁸

Beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa keterlibatan siswa adalah komponen psikologis yang berkaitan dengan partisipasi siswa dalam bertindak, berusaha dan bersungguh-sungguh dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh keterlibatan siswa.

²⁶Agustin Ekasari Dan Zusi Endriyani, Pengaruh Peer Group Support Dan Self Esteem Terhadap Resilience, *Jurnal Psikologi*, Vol.6 No.1 2013.4

²⁷Abdul Kholid, “Hubungan Efikasi, .25

²⁸Ani, R. A., Model Pengembangan Sikap Kewirausahaan Siswa Smk Negeri Se-Kabupaten Demak. 2013, *Journal Of Economic Education* , 24-33.

2. Indikator keterlibatan siswa

Di dalam pembelajaran di kelas hal yang sering di bahas menurut Jimerson, Campos & Greif , yaitu : “Partisipasi dalam kegiatan sekolah, pencapaian nilai yang tinggi, waktu yang di habiskan untuk mengerjakan pekerjaan rumah”.²⁹

3. Faktor Yang Mempengaruhi Keterlibatan Siswa dalam Pembelajaran

Keterlibatan siswa dalam pembelajaran mempunyai beberapa faktor, faktor menurut Feddrick Dkk yaitu:

1. Faktor level, meliputi tujuan sekolah yang jelas, partisipasi siswa dalam mematuhi peraturan, kegiatan akademik yang akan mengembangkan kompetensi.
2. Faktor kelas, meliputi dukungan guru, kelompok, dukungan untuk kemandirian siswa.
3. Kebutuhan individual, meliputi berhubungan dengan orang lain, berkebutuhan untuk mandiri serta kebutuhan untuk berkompetensi.³⁰

²⁹Lita Ariani,”*keterlibatan siswa di sekolah sebagai salatu upaya peningkatan keberhasilan siswa di sekolah*“ 13 April 2019, 104.

³⁰Jennifer Fredrick, At.Al. *Measuring Student Engagement In Apper Elementary Trough High School: A Description of 21 Instrumen*,(Issues & Answer Report, 2011-No 098),(Usa:Departement Of Education, Institute Of Education Science, National Centerfor Education Evaluation And Regional Educationallaboratory Southeast,2011),1

D. Pengaruh Dukungan Sosial Teman Sebaya terhadap peningkatan pembelajaran

Dukungan sosial sangat penting karena dengan adanya dukungan tersebut siswa akan merasa diperhatikan, termotivasi, sehingga menimbulkan rasa percaya diri yang tinggi. Dukungan sosial bisa dilakukan melalui cara berinteraksi dengan teman sebayanya. Sehingga dengan adanya interaksi yang baik akan menimbulkan semangat dalam pembelajaran sehingga akan meningkatkan prestasi belajar siswa

Interaksi sosial yang terjadi dalam diri remaja di lingkungan sekolah diperoleh melalui interaksi dengan teman-teman sebayanya. Cara interaksi yang baik adalah menjalin hubungan yang baik dengan teman sebaya dalam lingkungan sekolah. Hubungan yang baik tersebut ditandai dengan penerimaan yang baik dari teman sebaya untuknya.

E. Pengaruh Persepsi Kompetensi Pedagogik Guru dan Dukungan Sosial Teman Sebaya terhadap peningkatan pembelajaran

Persepsi berasal dari kata *perception* yang artinya menerima atau mengambil. Persepsi merupakan salah satu aspek psikologis yang penting bagi manusia dalam merespon kehadiran berbagai aspek dan gejala di sekitarnya. Menurut Slameto persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi dalam otak manusia secara terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungan melalui indranya.

Kompetensi paedagogik menurut Agus Wibowo adalah “ pemahaman seorang guru terhadap seorang peserta didik, perencanaan, pelaksanaan, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan anak didik untuk mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya”³¹

Dukungan sosial sangat di perlukan dalam hubungan masyarakat, dengan adanya dukungan orang tersebut akan merasakan ketenangan, di perhatikan di cintai, dan akan timbul rasa percaya diri. Sehingga dapat di simpulkan bahwa dukungan teman sebaya yaitu: kenyamanan yang di dapat oleh seorang siswa dari orang-orang yang berada di lingkungansekolah.

Keterlibatan siswa adalah komponen psikologis yang berkaitan dengan partisipasi siswa dalam bertindak berusaha dan bersungguh-sungguh dalam kegiatan pembelajaran.Keterlibatan siswa dalam pembelajaran mempunya beberapa faktor, faktor menurut Feddrick Dkk yaitu:

1. ,Faktor level, meliputi tujuan sekolah yang jelas, partisipasi siswa dalam mematuhi peraturan, kegiatan akademik yang akan mengembangkan kompetensi.
2. Faktor kelas, meliputi dukungan guru, kelompok, dukungan untuk kemandirian siswa.
3. Kebutuhan individual, meliputi berhubungan dengan orang lain, berkebutuhan untuk mandiri serta kebutuhan untuk berkompetensi

³¹Agus Wibowo,*Menjadi*,.110.

Apabila siswa sudah memiliki keyakinan dengan kemampuan seorang guru dan keterlibatan teman sebaya maka ia akan merasa terbuka dengan pembelajaran sehingga akan menciptakan interaksi siswa dengan guru, siswa dengan siswa. Hubungan kedekatan ini sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar.

Dari paparan di atas dapat di simpulkan bahwa hubungan antara kompetensi Paedagogik guru PAI dan dukungan teman sebaya sangat berpengaruh terhadap keterlibatan siswa dalam pembelajaran dan prestasi belajar siswa.